

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM
SEMUSIM SETELAH KEMARAU KARYA DYAN
SUNU PRASTOWO: KAJIAN PRAGMATIK**

SKRIPSI



**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

Laela Ismaputri Nurqhomari

NIM: 22110016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2026**

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM
SEMUSIM SETELAH KEMARAU KARYA DYAN
SUNU PRASTOWO: KAJIAN PRAGMATIK**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

Laela Ismaputri Nurqhomari

NIM 22110016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul: Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film *Semusim Setelah Kemarau* Karya Dyan Sunu Prastowo: Kajian Pragmatik disusun oleh:

Nama : Laela Ismaputri Nurqhomari

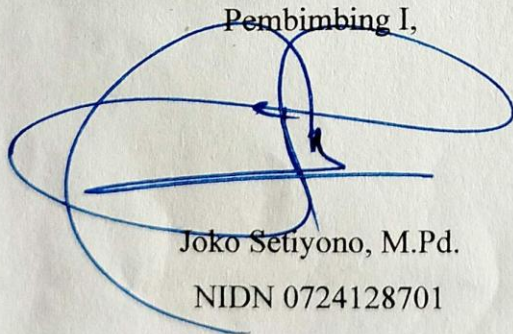
NIM : 22110016

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap ujian skripsi

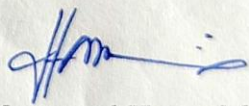
Bojonegoro, 15 Juli 2026

Pembimbing I,



Joko Setiyono, M.Pd.
NIDN 0724128701

Pembimbing II,



Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd.
NIDN 0706108701

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film *Semusim Setelah Kemarau* Karya Dyan Sunu Prastowo: Kajian Pragmatik disusun oleh:

Nama : Laela Ismaputri Nurqhomari

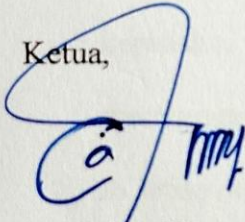
NIM : 22110016

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dalam siding skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari...Rabu..., tanggal...15...Juli 2026

Bojonegoro, ...15 Juli 2026.....

Ketua,



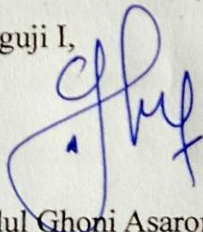
Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd.
NIDN 0706058801

Sekretaris,



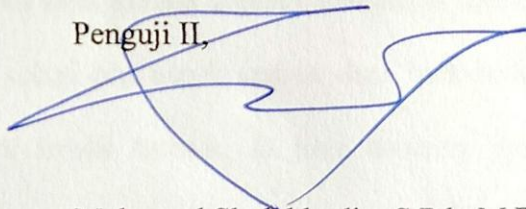
Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0724128701

Penguji I,



Abdul Ghoni Asaror, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0704118901

Penguji II,



Muhamad Sholehuddin, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0727078101

Rektor

Dr. Junarti, M.Pd.
NIDN 0014016501

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamiin, dengan mengucapkan rasa puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, atas karya sederhana yang sangat bermakna ini, dengan segala yang diusahakan. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Pertama saya persembahkan kepada Ibu saya tercinta, Ibu Supiyati seorang yang sangat tulus menyayangiku, mencintaiku, membimbingku, menerima segala kekuranganku, orang pertama yang menolong di setiap jatuhku. Setiap harinya telingaku selalu mendengar kalimat sayangannya dalam bentuk arahan di setiap langkahku, beliau ada di dalam diriku, aku beliau dan beliau aku. Aku percaya setiap yang beliau lakukan adalah bentuk rasa sayangannya kepadaku. Semoga dihari yang entah kapan itu aku segera membanggakanmu. Sehat selalu Ibu, panjang umurmu, damai dan bahagia di setiap detikmu.
2. Kedua kepada Bapak tidak kalah saya cintai pula, Bapak Moch. Ma'ruf seorang laki-laki terkuat dimata saya, kurasa segala badai dunia terasa bisa dihadapinya dengan mudah, selagi ada bapak semua akan baik-baik saja bukan. Tidak hanya menjadi bapak terbaik, ia juga seorang guru di perjalanan hidupku, laki-laki pertama yang sangat saya cintai. Semoga selalu diberi sehat badan kekarmu, bahagia setiap langkahmu, panjang umurmu serta diberi keselamatan dunia maupun akhirat.
3. Kepada Bapak Joko Setiyono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I saya, terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing saya dengan penuh kesabaran, memberikan arahan, motivasi,

serta ilmu yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap masukan dan bimbingan yang Bapak berikan menjadi bekal yang berarti bagi saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Serta kepada Ibu Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih banyak yang dengan penuh perhatian, ketelitian, dan kesabaran senantiasa memberikan saran, kritik yang membangun, serta dorongan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Bimbingan dan ilmu yang Ibu berikan akan selalu saya kenang sebagai bagian penting dalam perjalanan akademik saya.

4. Kepada guru saya K.H. Ahmad Muzammil Nur, yang selalu menjadi teladan dalam setiap langkah perjalanan hidup ini, memberi keteduhan, contoh dan doa-doa baik yang menyertai. Kepada Ibu nyai Suparmi Muti'ah yang saya tadzamkan, serta terima kasih kepada Gus Muhammad Ahmad Aqib Assidqi yang telah membawa saya di IKIP sampai titik kelulusan ini. Juga kepada seluruh keluarga dalem, guru-guru saya, dengan apa yang telah mereka berikan dan saya dapatkan, apapun tidak akan mampu membalas atas segala kebaikan, serta ilmu-ilmu yang telah diberikan.
5. Kepada nenek saya almh. Munah, lihatlah perjalananku sudah sejauh ini, mana doa-doamu yang biasanya ku dengar. Rinduku terasa lebih sakit setelah kurasakan dengan merangkai kata-per kata disini. Akan ku usahakan permintaanmu yang belum sempat engkau lihat. Semoga disana kau melihatnya dan merasakan kebahagiaan yang sama.
6. Kepada sahabatku Zuka Farania Azzahra, seorang yang teramat baik. Dia teman pertamaku saat masuk kuliah, dihari pertama pula. Sosok yang selalu

ada, selalu mengerti cara membalas setiap kebaikan, selalu menjadi penyemangat dikala hati benar-benar ingin menyerah, dan ya akhirnya kita S.Pd bersama.

7. Terima kasih juga kepada teman-temanku Monika dan Afifah yang senantiasa membantu dalam setiap perjalanan berat di meja perkuliahan. Menjadi teman terdekat baik yang saling mengisi. Lalu kepada Firda dan Audian teman se-bimbinganku yang baik-baik sekali, terima kasih atas perjalanan gedebukan bersama yang kita lewati kemarin, terima kasih selalu ringan membantu satu sama lain. Semoga kita semua berhasil dengan apa yang di impikan masing-masing.
8. Almamater tercinta IKIP PGRI Bojonegoro.
9. Kepada seluruh isi kelas PBSI B 2022/2026 yang sangat saya banggakan. Terima kasih kebersamaan yang telah terjalin selama ini, susah senangnya di meja perkuliahan semoga tidak menjadikan kita lupa dikemudian hari. Semoga setelah kelulusan yang membahagiakan ini kita semua bisa menggapai apa yang kita inginkan dan impikan masing-masing.
10. Terakhir ucapan terima kasih kepada penulis yaitu diri saya sendiri, yang mana telah mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sepenuh hatinya. Banggalah kepada dirimu sendiri walau titik kesempurnaan itu masih sangat jauh. Semoga semua yang telah dilakukannya menjadi hal yang bermanfaat di kemudian hari. Terima kasih semua.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laela Ismaputri Nurqhomari

NIM : 22110016

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak mana pun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Tindak Tutur Illokusi Dalam Film *Semusim Setelah Kemarau* Karya Dyan Sunu Prastowo: Kajian Pragmatik

merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 30 Juni 2026



Laela Ismaputri Nurqhomari

NIM 22110016

ABSTRAK

Nurqhomari, L. I. Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Semusim Setelah Kemarau* Karya Dyan Sunu Prastowo: Kajian Pragmatik. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pembimbing I Joko Setiyono, M.Pd., Pembimbing II Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd.

Kata kunci: Pragmatik, Tindak Tutur Ilokusi, Film *Semusim Setelah Kemarau*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya tindak tutur dalam membangun konflik, menyampaikan pesan, dan menghadirkan emosi dalam karya audiovisual. Film *Semusim Setelah Kemarau* karya Dyan Sunu Prastowo dipilih sebagai objek penelitian karena memuat beragam bentuk tindak tutur ilokusi yang merepresentasikan interaksi antartokoh secara komunikatif serta peneliti belum menemukan judul kajian tindak tutur ilokusi pada film ini, dengan ini peneliti mengisi kekosongan yang belum dilakukan oleh peneliti manapun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi serta makna yang terkandung dalam setiap bentuk tindak tutur ilokusi pada film *Semusim Setelah Kemarau* karya Dyan Sunu Prastowo.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data berupa dialog antartokoh dianalisis menggunakan teori John Searle. Penelitian dilakukan di rumah peneliti dan perpustakaan kampus. Waktu meneliti dimulai dari bulan februari 2026 sampai dengan selesai. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data melalui hasil pemahaman hingga pengamatan intens mengenai objek penelitian yaitu film *Semusim Setelah Kemarau* karya Dyan Sunu Prastowo. Penelitian ini menggunakan data primer, data yang diperoleh merupakan proses pemahaman oleh penulis sendiri tanpa perantara media atau seseorang lain dan sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen terkait, seperti jurnal, artikel, buku dari penelitian terdahulu yang menginformasi mengenai objek film tersebut. Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan teknik simak dan catat. Teknik ini digunakan untuk mencatat kata atau kalimat dialog dalam film yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi. Data yang telah dicatat kemudian dianalisis untuk mengetahui makna yang terkandung dalam setiap tuturan. Dengan penggunaan teknik tersebut, proses pengumpulan data dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Keabsahan data diuji melalui teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi untuk menjamin kredibilitas hasil analisis.

Hasil penelitian menemukan 196 data tindak tutur ilokusi, meliputi tindak tutur direktif sebagai yang paling dominan (64 data), diikuti ekspresif (39 data), asertif (27 data), komisif (13 data), dan deklaratif data (53). Makna ilokusi yang ditemukan bervariasi, mulai dari menyampaikan informasi, memerintah, mengungkapkan kekecewaan, hingga menyatakan janji. Simpulannya, fungsi tindak tutur ilokusi dalam film ini tidak hanya sebagai alat komunikasi, melainkan juga krusial untuk memperjelas hubungan antartokoh dan mendukung penyampaian pesan emosional cerita. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi pengembangan kajian pragmatik pada karya sastra film secara lebih mendalam.

ABSTRACT

Nurqhomari, L. I. Analysis of Illocutionary Speech Acts in the Film *Semusim Setelah Kemarau* by Dyan Sunu Prastowo: A Pragmatic Study. Undergraduate Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Supervisor I: Joko Setiyono, M.Pd.; Supervisor II: Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd.

Keywords— Pragmatics, Illocutionary speech acts, Film A Season After the Dry Season

This research is motivated by the significance of speech acts in constructing conflict, conveying messages, and evoking emotions within audiovisual works. The film *Semusim Setelah Kemarau* by Dyan Sunu Prastowo was selected as the research subject because it features various forms of illocutionary speech acts that represent communicative interactions between characters; furthermore, as no prior studies have examined illocutionary speech acts in this film, this research fills a gap left by previous scholars. The study aims to describe and explain the forms of illocutionary speech acts and the meanings embedded within each form in the film *Semusim Setelah Kemarau* by Dyan Sunu Prastowo.

A descriptive qualitative approach is employed. Data consisting of character dialogue is analyzed using John Searle's theory. The research is conducted at the researcher's home and the campus library, commencing in February 2026 and continuing until completion. Data is obtained through the researcher's own comprehension and intensive observation of the subject—the film *Semusim Setelah Kemarau*. Primary data is used, derived directly from the author's own understanding without intermediaries, while secondary data comes from relevant documents—such as journals, articles, and books from previous studies—that provide information about the film. The author employs the "listen-and-note" technique to record dialogue words or sentences that constitute illocutionary speech acts. The recorded data is then analyzed to determine the meaning contained in each utterance. This technique is expected to yield valid data aligned with the research objectives. Data validity is verified through persistent observation and triangulation to ensure the credibility of the analysis results.

The study identified 196 instances of illocutionary speech acts, with directives being the most prevalent (64 instances), followed by expressives (39), assertives (27), commissives (13), and declaratives (53). The identified illocutionary meanings varied widely, ranging from conveying information, issuing commands, and expressing disappointment to making promises. In conclusion, the illocutionary speech acts in this film serve not merely as a means of communication but also play a crucial role in clarifying relationships between characters and reinforcing the delivery of the story's emotional message. This research is expected to serve as a valuable reference for the further development of pragmatic studies regarding film as a narrative work.

MOTTO

“Apa yang kamu punya hari ini, dulu adalah doa”

~Yu Rob~

“Bersama orang yang tepat apapun akan membawa kebahagiaan, aku sudah membuktikannya. Bersama orang yang salah apapun akan membawa kecewa dan aku akan memetik pelajarannya”

~Kaldera~

(Pemeran Film Semusim Setelah Kemarau)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia-nya kepada kita semua sehingga penulisan skripsi ini dengan judul: Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film *Semusim Setelah Kemarau* Karya Dyan Sunu Prastowo: Kajian Pragmatik dapat pada waktunya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada sang penuntun ummat islam kepada jalan yang diridhoi Allah SWT. Yakni nabi Muhammad SAW. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan baik pengajaran, arahan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dengan penuh hormat dan kerendahan hati enulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Junarti, M.Pd. selaku Rektor IKIP PGRI Bojomegoro.
2. Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro.
3. Bapak Joko Setiyono, M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro.
4. Bapak Joko Setiyono M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Masnuatul Hawa, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan, bantuan dan bimbingan dengan sabar dalam menyusun skripsi ini dari awal hingga akhir penulisan skripsi.

5. Bapak dan Ibu dosen di IKIP PGRI Bojonegoro, yang telah memberikan bekal ilmu sampai dengan penyelesaian akhir studi.
6. Kepada kedua orang tua saya Bapak Moch. Ma'ruf dan Ibu Supiyati yang sangat saya cintai serta yang selalu menyertakan doa-doanya di sepanjang perjalanan penulis.
7. Teman-teman se-angkatan 2022 khususnya kelas B Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa saling mendukung dan memberi banyak pelajaran serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
8. Terima kasih kepada semua pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberi semangat dan dukungan kepada penulis.

Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, sebagai manusia biasa penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
MOTTO.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Operasional.....	11
BAB II.....	15
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR.....	15
A. Kajian Pustaka.....	15
B. Kerangka Teoretis.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	45
BAB III.....	47
METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50

C. Data dan Sumber Data Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Analisis Data	56
F. Teknik Validasi Data	59
BAB IV	64
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Hasil Penelitian	64
B. Pembahasan.....	187
BAB V	199
PENUTUP	199
A. Kesimpulan	199
B. Saran.....	200
DAFTAR REFERENSI.....	202
DAFTAR LAMPIRAN	213

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi AsertifTabel	55
Tabel 3. 2 Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi Direktif.....	55
Tabel 3. 3 Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif.....	55
Tabel 3. 4 Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi Komisif.....	55
Tabel 3. 5 Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif	55
Tabel 4. 1 Bentuk Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Asertif.....	65
Tabel 4. 2 Bentuk Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Direktif	90
Tabel 4. 3 Bentuk Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif.....	127
Tabel 4. 4 Bentuk Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Komisif.....	151
Tabel 4. 5 Bentuk Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif.....	161

DAFTAR GAMBAR

Gambar Lampiran 1. 1 Film Semusim Setelah Kemarau	213
Gambar Lampiran 1. 2 Sutradara	215
Gambar Lampiran 1. 3 Pemeran Mawar Eva de Jongh	216
Gambar Lampiran 1. 4 Pemeran Alexzander Wlan.....	217
Gambar Lampiran 1. 5 Pemeran Surya Saputra.....	218
Gambar Lampiran 1. 6 Pemeran Wina Marino	219

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Deskripsi Film	213
Lampiran 2 Sinopsis Film.....	214
Lampiran 3 Biografi Sutradara Dan Pemain Film	215
Lampiran 4 Transkrip Dialog Film.....	220

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia membutuhkan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Keinginan dan maksud seseorang bisa dipahami dan diketahui oleh orang lain melalui bahasa dengan terjadinya komunikasi satu sama lain. Bahasa menjadi sarana terpenting dalam kehidupan untuk menyampaikan sesuatu dari penutur kepada mitra tutur dalam proses berkomunikasi (Siregar, dkk., 2023). Tanpa bahasa, kita tidak bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah simbol atau kode sistem tanda suara yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pendapat, atau gagasan seseorang oleh suatu masyarakat dan bahasa juga bisa digunakan sebagai acuan dalam menilai bagaimana seseorang dianggap baik atau buruk pribadinya dalam masyarakat (Mailani, dkk., 2022).

Bahasa menurut Chomsky (1968) adalah aturan dan yang menunjukkan bagaimana seseorang berpikir. Jika seseorang mengenali bentuk bahasa dan memahami fungsinya, maka pemahaman tersebut akan menuntunya dalam menyampaikan dan memahami bahasa, sehingga menggambarkan cara berpikirnya. Dengan demikian, pemahaman tentang bentuk kata, aturan, atau struktur bahasa akan memengaruhi cara berpikir seseorang dan tercermin dalam cara berkomunikasi serta memahami bahasa. Sementara itu, Mailani, dkk (2022) mendefinisikan bahasa sebagai cara untuk berkomunikasi yang digunakan oleh suatu kelompok untuk memahami perasaan atau ekspresi

emosional satu sama lain. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan memahami ekspresi satu sama lain. Selain itu, penyampaian bahasa bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Bahasa memegang penting dalam komunikasi, melalui bahasa kebudayaan dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan. Tanpa bahasa masyarakat tidak dapat berhubungan satu sama lain (Setiyono, dkk., 2022). Bahasa membuat manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya. Di dunia ini, terdapat banyak bahasa, meskipun beberapa yang sama, tiap bahasa punya ciri khasnya sendiri. Karena itu, terdapat berbagai variasi bahasa yang digunakan. Dengan banyaknya jenis bahasa dan cara berbicaranya, kadang-kadang kita salah memahami apa yang dikatakan seseorang. Untuk mencegah hal itu, kita harus memahami konteks bahasa yang digunakan. Mulai dari apa yang diucapkan hingga makna dari ujaran tersebut. Manusia sebagai orang yang berkomunikasi tidak boleh mengabaikan hal ini. Oleh karena itu, perlu dipahami bagaimana cara mempelajari bahasa melalui cabang ilmu bahasa. Kata pemahaman berasal dari kata paham yang berarti tahu dan mengerti sesuatu. Proses memahami sesuatu harus didasarkan pada ilmu yang dapat dipercaya (Nurfidah, N., dkk., 2020). Hal ini penting agar kita bisa menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dengan baik, karena dengan pemahaman ini bisa mencegah terjadinya kesalah pahaman saat berkomunikasi.

Salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara ujaran dengan makna yang dimaksudkan disebut pragmatik. Pragmatik adalah ilmu

yang mempelajari tentang hubungan makna dan konteks (Putradi & Supriyana, 2024). Dengan kata lain, pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang membahas cara penutur menggunakan bahasa, di mana maknanya tidak bisa dipisahkan dengan konteks (Sumarlam, dkk., 2023). Artinya, pragmatik tidak bisa lepas dari konteks, karena konteks berfungsi sebagai tolok ukur dalam menentukan makna. Dalam hal ini, pragmatik mempelajari hubungan antara bentuk bahasa dan penggunaannya dalam situasi komunikasi nyata. Evizariza, (2024) mengatakan pragmatik juga menyoroti bagaimana penutur menyampaikan makna yang tidak selalu tepat dalam ujaran, serta bagaimana pendengar atau lawan tutur menafsirkan maknanya. Di era komunikasi digital saat ini, terutama melalui media sosial, interaksi linguistik menjadi lebih kompleks karena adanya variasi bahasa, penggunaan simbol, serta makna yang tersirat. Pragmatik mencakup makna yang dimaksudkan oleh penutur, sehingga makna pragmatik selalu tergantung pada konteks (Setyaningsih. Y., & Rahardi, K., 2021). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah bidang ilmu yang mempelajari struktur dan konteks makna ujaran yang berkaitan dengan keadaan sekitar.

Pragmatik sendiri memiliki lima cabang kajian, yaitu dieksis, implikatur, praanggapan, struktur wacana, dan tindak tutur. Tindak tutur bisa diartikan sebagai keterlibatan antara penutur dan mitra tutur saat berlangsungnya interaksi (Utami, & Rizal, 2022). Tindak tutur dapat digunakan dalam berbagai situasi, baik formal maupun nonformal (Yusuf, A. B., Mahmut, A. K., & Devi, S., 2021). Tindak tutur berdampak positif pada komunikasi, karena dengan memahami konteks, kita bisa lebih mudah mengerti maksud ujaran yang

dikatakan seseorang. Tindak tutur adalah tindakan yang dihasilkan setelah tuturan disampaikan Fadilah, N. (2019). Tindak tutur juga memiliki tujuan, yaitu untuk memaksa atau memengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur. Tuturan yang diucapkan selama berkomunikasi sangat memengaruhi tindakan atau respon yang diberikan oleh pendengar atau mitra tutur. Tindak tutur dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Teori tindak tutur menurut Charles W. Morris menjelaskan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi yang berkaitan dengan tujuan atau maksud pembicara. Morris menggunakan istilah "ilokusi" karena komunikasi tidak hanya terjadi dari apa yang dikatakan, tetapi juga dari cara dan maksud ucapan tersebut. Setiap tuturan yang diucapkan penutur bisa menjadi perintah, paksaan, atau tuturan yang memengaruhi mitra tutur untuk melakukan tindakan yang berhubungan dengan makna ujaran tersebut karena tindak tutur ilokusi memiliki makna yang tersirat (Sagita, & Setiawan, 2019). Oleh karena itu, pendengar perlu memahami ilmu bahasa agar bisa memahami maksud yang disampaikan penutur. Charles W. Morris membagi tindak tutur ilokusi menjadi empat macam, yaitu deklaratif, asertif, ekspresif, dan imperatif. Sementara itu, Searle (1979) menyatakan bahwa tindak tutur adalah suatu pengertian yang digunakan oleh penutur dengan mitra tutur dalam percakapannya. Ia juga mengatakan tindak tutur ilokusi merupakan bagian terkecil dari linguistik. Searle membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan teori Searle sebagai dasar dalam penelitian nantinya.

Penggunaan tindak tutur ini sangat tepat digunakan untuk mengamati dan menganalisis percakapan antara dua belah pihak. Selain dalam lingkungan masyarakat, dialog juga sering kita jumpai dalam sebuah film. Film adalah media berbentuk audiovisual yang dibuat agar bisa menyampaikan informasi kepada seseorang di suatu tempat (Efendy, 1986) seperti yang dikemukakan oleh Nur, R. (2020). Aldo, dkk., (2023) menyatakan bahwa film tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan pesan kepada seseorang, tetapi juga bisa menjadi media hiburan dan edukasi bagi semua kalangan. Film adalah salah satu bentuk media massa yang dekat dengan masyarakat. Masyarakat bisa menikmati film hanya melalui laptop, handphone, bahkan gawai, tanpa harus pergi ke bioskop. Media elektronik mampu menyampaikan tayangan cerita yang mengandung informasi dan pesan yang ingin disampaikan kepada seseorang. Film juga mampu menarik perhatian kognitif dan perasaan seseorang sehingga mereka terlibat dan merasakan apa yang diceritakan dalam film Vivian dalam Abadi (2025).

Film erat kaitannya dengan tuturan yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan aspek komunikasi film yang dapat terlihat dari tindak tutur dari para tokoh (Jannah & Yohanes, 2025). Pada penelitian ini penulis akan fokus pada tindak tutur ilokusi yang ada dalam film *Semusim Setelah Kemarau* sebagai objek penelitian. Film karya Dyan Sunu Prastowo ini tayang pada tahun 2025 yang dibintangi oleh Mawar de Jongh, Surya Saputra, Wina Marino, dan Alexzander Wlan. Menceritakan tentang anak perempuan yang memiliki hubungan renggang dengan ayahnya hingga kemudian hari

menemukan titik luap dari kedua belah pihak dalam pengungkapan setelah sekian banyak luka yang terpendam.

Sebelumnya penelitian tindak tutur sudah pernah dilakukan, beberapa diantaranya yaitu penelitian dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film *Orang Kaya Baru*” Karya Joko Anwar yang dikaji oleh Rizza, M., dkk pada tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Film *Orang Kaya Baru* terdapat temuan 5 jenis tindak tutur ilokusi, (1) ilokusi asertif, (2) ilokusidirektif, (3) ilokusi komisif, (4) ilokusi ekspresif, dan (5) ilokusi deklaratif dengan jumlah data sebanyak 19 data. Adapun rincian jumlah datanya pada masing-masing jenis tindak tutur ilokusi meliputi, 3 data ilokusi asertif, 5 data ilokusi direktif, 3 data ilokusi komisif, 4 data ilokusi ekspresif, dan 4 data ilokusi deklaratif. Jenis tindak tutur ilokusi yang mendominasi film *Orang Kaya Baru* yakni tindak tutur ilokusi jenis direktif. Hal ini didasari karena dialog dalam film *Orang Kaya Baru* banyak sekali menggunakan tuturan yang bermaksud agar lawan tuturnya mengerjakan sesuatu yang diinginkan oleh penutur.

Penelitian kedua yaitu dengan judul “Analisis Tindak Tutur ilokusi dalam Film *Ada Cinta di SMA*” sutradara Patrick Effendy yang dikaji oleh Ningsih & Muristyani pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy. Data berupa dialog dalam film tersebut dikumpulkan dan dikategorikan berdasarkan tindak tutur ilokusi. Analisis tindak tutur dalam dialog film *Ada Cinta di SMA* sutradara Patrick Effendy berimplikasi bagi guru dan peserta didik agar lebih kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran menulis

naskah drama dapat tercapai dengan baik. Jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam dialog terdapat 15 data tindak tutur ilokusi yang terdiri dari: 3 data tindak tutur representatif yang berfungsi untuk menyarankan, menginformasikan, dan memberitahukan, 4 data tindak tutur direktif yang berfungsi memerintah, meminta, mengajak, dan menasihati, 3 data tindak tutur komisif yang berfungsi berjanji, memanjatkan doa, dan menolak, 4 data tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengejek, memperingatkan, meminta maaf, dan mengucapkan selamat tinggal, dan 1 data tindak tutur deklaratif yang berfungsi melarang.

Penelitian yang ketiga yaitu dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Dialog *Film Animasi Nussa Episode Nussa: Belajar Jualan*” yang dikaji oleh Putri & Rosalina pada tahun 2022. Film serial animasi “Nussa” merupakan sebuah karya dari anak bangsa, film animasi tersebut dikemas dalam bentuk 3D (3 dimensi) yang diproduksi oleh dua perusahaan Indonesia, yaitu The Little Giant dan 4Stripe Production. Film serial animasi ini pertama kali ditayangkan di layanan Youtube dalam channel official Nussa pada tanggal 20 November 2018. Analisis data yang dilaksanakan dalam dialog film animasi Nussa belajar jualan ditemukan tiga bentuk tindak tutur ilokusi meliputi, tindak tutur tindak tutur direktif yakni tuturan permintaan, ajakan, nasihat dan larangan, asertif yakni, tuturan menyarankan dan mengeluh, terakhir yaitu ekspresif yakni tuturan ucapan terima kasih.

Pada penelitian ini, peneliti memilih melakukan analisis dengan membuat judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam *Film Semusim Setelah Kemarau* Karya Dyan Sunu Prastowo: Kajian Pragmatik”. *Film Semusim*

Setelah Kemarau ini menceritakan tentang perjalanan emosional seorang wanita bernama Kaldera diperankan Mawar de Jongh yang harus memperbaiki hubungan dengan ayah kandungnya. Perceraian orang tua membuat Kaldera menyimpan luka batin dan membenci sang ayah. Namun, menjelang pernikahannya, ia terpaksa melakukan perjalanan bersama sang ayah yang berujung pada terkuaknya rahasia keluarga dan masa lalu.

Film *Semusim Setelah Kemarau* ini di sutradarai oleh Dyan Sunu Prastowo. Ia merupakan sutradara dan sineas asal Indonesia yang dikenal melalui karya film bergenre horor, drama, dan romansa. Beberapa karya yang telah disutradarainya meliputi *Remember the Flavor* (2016), *Vidkill* (2021), *Hujan di Balik Jendela* (2021), *Tentang Rindu* (2021), *Pesan di Balik Awan* (2021), *Aku Lupa Aku Luka* (2021), *Ratu Dansa* (2022), *Mantra Surugana* (2023), *Ketindihan* (2024), *Utusan Iblis* (2024), *Malam Pertobatan* (2024), *Semusim Setelah Kemarau* (2025), *Telepon yang Tak Pernah Berdering* (2025), *Panggilan dari Kubur* (2025), *Jangan Panggil Mama Kafir* (2025), dan *Andaikan Kau Datang Kembali* (2026). Karya-karyanya dikenal mampu memadukan unsur budaya lokal dengan cerita yang dekat dengan kehidupan masyarakat modern. Selain sebagai sutradara, ia juga pernah berperan sebagai produser dalam film *Remember the Flavor* (2016).

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu dan keahlian sutradara film serta banyak karya-karya dibidangnya, lalu dengan film *Semusim Setelah Kemarau* ini peneliti belum menemukan judul kajian tindak tutur ilokusi, yang mana film ini mengangkat konflik relasi keluarga dan pergulatan emosional. Penulis merasa penelitian ini penting dilakukan untuk

mengisi kekosongan pada kajian tindak tutur ilokusi dalam film *Semusim Setelah Kemarau* yang belum dilakukan oleh peneliti mana pun. Dengan itu, penelitian ini menggunakan teori Searle dalam perspektif pragmatik. Peneliti mengambil judul ini sebagai penelitiannya berharap kedepannya dapat memberikan manfaat dan referensi baru terhadap peneliti lainnya. Serta dijadikan pedoman bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang tindak tutur ilokusi terutama pada film.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi pada film “Semusim Setelah Kemarau” Karya Dyan Sunu Prastowo?
2. Bagaimana makna tindak tutur ilokusi pada film “Semusim Setelah Kemarau” Karya Dyan Sunu Prastowo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi pada film “Semusim Setelah Kemarau” Karya Dyan Sunu Prastowo.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan makna bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi pada film “Semusim Setelah Kemarau” Karya Dyan Sunu Prastowo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman tentang pragmatik terutama mengenai tindak tutur ilokusi. Memberikan wawasan peneliti tentang cara tindak tutur ilokusi digunakan dalam dialog film, memahami makna tersembunyi dari suatu ujaran yang diucapkan, serta memahami bahwa sebuah bahasa tidak hanya menghasilkan kalimat, tetapi juga tindakan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pemahaman mengenai penelitian tentang tindak tutur ilokusi dalam dialog film dan menerapkan dalam berkomunikasi.
- 2) meningkatkan kepekaan peneliti dalam memahami makna tersirat, strategi komunikasi, dan tujuan penutur dalam beragam situasi komunikasi sehari-hari.

b. Bagi Pembaca

- 1) Membantu pembaca memahami ragam tindak tutur ilokusi, jenis, dan fungsinya, sehingga mereka dapat menafsirkan maksud sebuah tuturan dengan lebih tepat dan mendalam.
- 2) Menambah pengetahuan pembaca terkait tindak tutur dalam dialog film maupun kehidupan sehari-hari, juga memperluas perspektif mereka terhadap pemahaman makna dalam sebuah ujaran.

c. Bagi Peneliti Lain

- 1) Menjadi rujukan tambahan dalam memahami penerapan teori pragmatik, khususnya analisis tindak tutur ilokusi pada media film.
- 2) Menumbuhkan ide-ide serta membuka peluang bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait tindak tutur ilokusi.

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis merupakan cara pemecahan dan penyelesaian suatu masalah agar lebih mudah dipahami dengan melihat bagaimana komponen-komponen dalam masalah itu saling berkaitan dan berfungsi satu sama lain. Selain itu, analisis juga membantu kita untuk memahami suatu bidang ilmu dan karya sastra. Melalui proses analisis, peneliti bisa mengurai setiap bagian yang terlibat sehingga hubungan antara komponen-komponen itu jadi lebih jelas dan terarah. Dengan demikian, analisis tidak hanya digunakan untuk menemukan solusi, tetapi juga untuk menafsirkan makna, mengevaluasi struktur, serta memahami tujuan yang ingin disampaikan dalam suatu objek yang dikaji. Analisis menjadi suatu proses penjelasan yang menjabar dari keterkaitan antar komponen dan bagaimana fungsi masing-masing komponen secara menyeluruh.

2. Tindak Tutur

Tindak tutur sering diartikan sebagai tindakan yang dilakukan bersamaan dengan ujaran. Saat terjadi interaksi antara penutur dan mitra tutur, pastinya ada berbagai ucapan atau kalimat yang tercipta. Dalam setiap ujaran tersebut, biasanya juga diiringi dengan suatu tindakan untuk memperjelas maksud dari ucapan tersebut. teori Tindak tutur disebut teori yang digunakan untuk memahami isi percakapan atau makna yang terkandung dalam percakapan tersebut, sehingga pendengar atau penutur dapat lebih mudah memahami maksud dan tujuan yang ingin disampaikan. Tindak tutur memberikan dampak positif terhadap komunikasi karena dengan memahami konteksnya, kita bisa lebih mudah memahami apa yang dikatakan oleh seseorang.

3. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah salah satu jenis tindak tutur yang fokus pada maksud atau fungsi yang ingin disampaikan oleh penutur melalui ujarannya. Tindak tutur ilokusi lebih menekankan pada tindakan yang memiliki maksud dan fungsi tertentu dalam berkomunikasi, di mana setiap tuturan yang diucapkan oleh penutur dapat berupa perintah, anjuran, atau kalimat yang memengaruhi mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan makna dari ucapan tersebut. Menurut Searl (1979) tindak tutur ilokusi merupakan bagian terkecil dari linguistik. Ia mengelompokkan tindak tutur ilokusi menjadi lima macam, yaitu ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dalam penelitian ini,

penulis memilih menggunakan teori Searl sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan nantinya.

4. Film

Film merupakan media sosial berbentuk audiovisual yang dibuat dengan tujuan menyampaikan informasi kepada seseorang di suatu tempat. Film adalah karya seni yang menggabungkan gambar bergerak, suara, dialog, dan efek visual untuk menceritakan sesuatu, memberikan informasi, atau menyampaikan pesan kepada penonton. Sebagai media komunikasi modern, film tidak hanya digunakan untuk menghibur, tetapi juga bisa menjadi sarana edukasi, dokumentasi, refleksi sosial yang menggambarkan relitas atau kenyataan, nilai budaya, dan dinamika kehidupan masyarakat. Dalam pembuatan film, terdapat beberapa unsur seperti alur cerita, tokoh, latar, setting, teknik pengambilan gambar, dan musik yang bekerja sama untuk menciptakan pengalaman baik secara emosional maupun intelektual bagi para penonton. Oleh karena itu, film menjadi media yang sangat efektif untuk dipelajari dan dianalisis, baik dari kajian bahasa, sastra, maupun budaya, karena menyimpan banyak makna dan fenomena komunikasi yang bisa dikaji melalui penelitian. Film menjadi salah satu karya sastra. Menurut Renne Wellek dan Austin Warren dalam Hawa (2014) sastra diartikan sebagai suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni yang memiliki nilai keindahan dikategorikan sebagai sastra. Baik itu karya yang berupa tulisan maupun lisan. Dalam pandangan yang berbeda istilah sastra diartikan sebagai karya imajinatif, dimana sastra

dianggap sebagai hasil perenungan manusia melalui pemikiran tinggi di saat pengarang sampai pada tingkat kenikmatan yang amat (*passion*).

5. Film *Semusim Setelah Kemarau*

Film *Semusim Setelah Kemarau* karya Dyan Sunu Prastowo yang tayang pada 24 Januari 2025 ini diperankan oleh Mawar de Jongh sebagai Kaldera, Surya Saputra sebagai ayah Kaldera, Wina Marino sebagai ibu Kaldera, dan Alexzander Wlan sebagai kekasih Kaldera. Film yang menceritakan tentang Kaldera, sejak orang tuanya bercerai memiliki hubungan yang dingin dan tidak akur dengan ayah kandungnya. Menjelang pernikahannya, Kaldera terpaksa bertemu ayahnya untuk meminta restu dan meminta ayahnya untuk menjadi wali menikah. Ia melakukan perjalanan bersama sang ayah didalam mobil dan beristirahat sebuah taman. Setelah perjalanan dan pertemuan itulah terjadi perdebatan realita hidup yang sebenarnya terungkap, berbagai kekecewaan dan rahasia dari masa lalu terkuak, membuka peluapan keduanya dan pemahaman kembali antar keduanya. Walaupun merasakan sakit dan kecewa keduanya perlahan saling memahami dan berusaha memperbaiki hubungan yang lama retak.